

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga dalam konteks ini peneliti memahami proses tersebut dengan menggunakan sudut pandang persepsi emik atau realitas lapangan, yaitu suatu pendekatan yang berusaha memahami fenomena yang berangkat dari dalam (Moleong, 2018).

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, tidak mementingkan angka, tetapi lebih pada proses. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diamati (Hadi et al., 2021).

B. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian, metode digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan filsafat postpositivisme untuk mengkaji kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan empiris yang meneliti suatu fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batasan-batasan antara fenomena dan konteks tidak terlalu jelas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif karena peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang meliputi mendengar, pencatatan secara sistemik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal lainnya yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

b. Wawancara

Teknik wawancara pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara tidak berstruktur timbul apabila ada jawaban yang kurang berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah sebagai sumber data primer, dan mewawancarai guru, serta murid sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dan pelaksanaan pengendalian mutu pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah seperti catatan sejarah, profil, visi dan misi, sarana prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, struktur organisasi sekolah, administrasi guru, serta fungsi dan tugas guru dalam mengoptimalkan peran sebagai pendidik.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data
A.	Perencanaan Pembelajaran Inovatif			
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa dilaksanakan di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?	a. Pelaksanaan analisis kebutuhan awal dan profil literasi siswa	• Kepala sekolah • Guru kelas • Dokumen sekolah (dokumen analisis kebutuhan, rapor pendidikan, data hasil asesmen awal literasi)	• Wawancara • Dokumentasi
		b. Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka yang berfokus pada literasi	• Kepala sekolah • Guru kelas • Dokumen kurikulum (CP, ATP, modul ajar/ RPP)	• Wawancara • Dokumentasi
		c. Pengembangan modul ajar inovatif berbasis literasi yang berkualitas	• Guru kelas • Dokumen modul ajar	• Wawancara • Dokumentasi • Observasi (untuk kualitas modul ajar saat digunakan)
B.	Pengorganisasian Pembelajaran Inovatif			
2.	Bagaimana pengorganisasian pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Cibeureum Kabupaten Sukabumi?	a. Pengelompokkan siswa	• Kepala Sekolah • Guru Kelas	• Wawancara • Dokumentasi • Observasi
		b. Integrasi kurikulum melalui model pembelajaran	• Kepala Sekolah • Guru Kelas	• Wawancara • Dokumentasi
		c. Penjadwalan	• Kepala Sekolah • Guru Kelas	• Wawancara • Dokumentasi
C.	Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif			
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran	a. Pemanfaatan modul ajar, tablet/komputer, pembelajaran berbasis	• Guru kelas • Siswa	• Observasi kelas • Wawancara

	inovatif dalam meningkatkan literasi siswa di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?	proyek sederhana, dan <i>game</i> edukatif (pengenalan huruf/ kosa kata) b. Penguasaan materi esensial literasi oleh guru dan penerapannya dalam pembelajaran c. Penerapan selama proses pembelajaran melalui observasi kelas, penilaian formatif, dan model pendampingan kelompok	• Guru kelas • Kepala sekolah • Guru kelas • Dokumen penilaian formatif, catatan observasi kelas	• Dokumentasi (foto/video kegiatan) • Wawancara • Observasi kelas • Wawancara • Dokumentasi • Observasi kelas
D.	Evaluasi Pembelajaran Inovatif			
4.	Bagaimana evaluasi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?	a. Penetapan dan standarisasi alat evaluasi literasi dan kesesuaian evaluasi dengan Tujuan Pembelajaran (ATP) b. Relevansi soal dengan materi dan konteks literasi c. Pemantauan dan evaluasi mutu pembelajaran secara berkala	• Guru kelas • Kepala sekolah • Dokumen soal/ instrumen evaluasi • Guru kelas • Dokumen soal evaluasi • Guru kelas • Kepala sekolah • Dokumen laporan evaluasi berkala/ rapor pendidikan	• Wawancara • Dokumentasi (analisis instrumen evaluasi) • Dokumentasi (analisis instrumen evaluasi) • Wawancara • Dokumentasi
E.	Kendala dan Solusi			
5.	Apa kendala manajemen pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?	a. Kendala Sumber Daya Manusia (SDM) (rasio guru:siswa) b. Kendala sarana dan prasarana (akses perangkat digital, internet, koleksi buku non-teks/berjenjang) c. Kendala pembiayaan (keterbatasan alokasi dana BOS)	• Guru kelas • Kepala sekolah. • Kepala sekolah • Guru kelas Kepala Sekolah	• Wawancara • Wawancara • Observasi sarana prasarana • Wawancara • Dokumentasi (laporan penggunaan BOS)
6.	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala	a. Solusi SDM (IHT, pemanfaatan PMM/ Ruang GTK)	• Guru kelas • Kepala sekolah	• Wawancara, • Dokumentasi

manajemen pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?		• Dokumen laporan IHT/pelatihan	
	b. Solusi sarana/prasarana (optimalisasi sudut baca, media <i>low-tech</i>)	• Guru kelas • Siswa	• Wawancara • Observasi kelas
	c. Solusi pembiayaan (alokasi dana BOS strategis, kolaborasi/donasi)	• Kepala sekolah • Bendahara BOS • Komite Sekolah/Wali Murid	• Wawancara • Dokumentasi

a. Pedoman Observasi

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang di Observasi	Indikator	Keterangan
1.	Perencanaan pembelajaran inovatif	Tersusunnya administrasi pembelajaran, jadwal pembelajaran, dan kebutuhan sarana prasarana	
2.	Pengorganisasian pembelajaran inovatif	Tersusunnya pengelompokan siswa, jadwal dan tim literasi	
3.	Pelaksanaan pembelajaran inovatif	Proses pembelajaran berjalan, keterlibatan siswa	
4.	Evaluasi pembelajaran inovatif	Monitoring dan evaluasi dilakukan, adanya umpan balik dari siswa	
5.	Kendala pelaksanaan	Ditemukan hambatan dalam sarana, SDM, atau biaya	
6.	Solusi kendala	Adanya upaya perbaikan, inovasi, atau penguatan untuk mengatasi kendala	

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?	
2.	Bagaimana pengorganisasian pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?	
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran inovatif dalam	

	meningkatkan literasi siswa di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?	
4.	Bagaimana evaluasi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?	
5.	Apa kendala manajemen pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?	
6.	Bagaimana solusi kendala manajemen pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi siswa di SDN Pasirnagara Kabupaten Cianjur dan SDN Rancaerang Kabupaten Sukabumi?	

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4. Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen diperlukan	Jawaban
1.	Capaian pembelajaran	
2.	Alur tujuan pembelajaran	
3.	Modul ajar	
4.	Dokumen penilaian formatif	
5.	Dokumen jadwal KBM	
6.	Dokumen kegiatan literasi	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih SDN Pasirnagara yang berlokasi di Kp. Pasirnagara Desa Kertasari, Kecamatan Sindang Barang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dan SDN Rancaerang yang beralamat di Jalan Siliwangi-Rancaerang, Desa Buniasih, Kecamatan Tegalbuleud, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat sebagai objek penelitian didasarkan pada temuan awal (*preliminary findings*) yang signifikan, di mana baik informasi dari siswa maupun orang tua siswa secara konsisten mengindikasikan bahwa peningkatan kapabilitas literasi guru di kedua satuan pendidikan tersebut masih berada dalam fase perkembangan (*in-progress development*). Kondisi ini merefleksikan

adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi pedagogis guru, sehingga menjadikan kedua sekolah tersebut sebagai kasus yang relevan dan representatif untuk menginvestigasi secara mendalam proses, tantangan, dan upaya peningkatan literasi guru di wilayah pedesaan Jawa Barat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beberapa guru melalui wawancara dan observasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, diantaranya: KOSP, Program Kerja Kepala Sekolah, dokumentasi kegiatan literasi dan, modul ajar/RPP, lembar hasil refleksi diri guru, dan lembar Rencana Tindak Lanjut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik dapat diartikan suatu langkah mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian (*decomposition*) agar tatanan atau yang diurai menjadi jelas. Sedangkan analisis data merupakan proses menyusun dan menganalisis data. Terdapat perbedaan penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Model ini dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis data kualitatif secara dinamis dan berkesinambungan. Dalam penelitian kualitatif melakukan proses sirkulasi pengumpulan data dan analisis data.

Tahap penelitian ini berdasarkan pada tiga tahap penelitian:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Saat pengambilan data, peneliti akan mendapatkan hal-hal dan data-data baru. Jika peneliti semakin lama mempelajari dan semakin banyak data, akan bisa semakin kompleks. Sehingga, perlu melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data. Mengurangi datanya dengan meringkas, memilih konten yang utama dan fokus konten yang penting, mencari tema,

serta pola. Sehingga, datanya yang berkurang akan bisa memberikan gambar lebih jelas, memudahkan penggalian data lebih lanjut, dan bisa memudahkan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data untuk penelitian kualitatif yang diusulkan meliputi uraian yang singkat/ringkas/pendek, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dll. Teks naratif paling umum digunakan. Penyajian data adalah suatu proses penyajian data secara sederhana berupa kata-kata, teks kalimat naratif, grafik, tabel, dan matriks. Tujuannya supaya peneliti dapat mengontrol data yang dikumpulkan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mulai dari pengumpulan datanya dimulai, peneliti menentukan kesimpulan awal. Pada tahap yang akhir, kesimpulan tersebut dicek (diverifikasi) kembali berdasarkan catatan-catatan peneliti, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan yang andal. Penarikan kesimpulan bisa dimulai dari kesimpulan tentatif yang masih harus disempurnakan. Setelah analisis berkelanjutan atas data yang masuk dan verifikasi kebenarannya, kesimpulan akhir menjadi lebih bermakna dan jelas.

F. Keabsahan Data

Supaya pengecekan datanya mencapai kredibilitas maka akan digunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Peneliti membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari seluruh informan penelitian dengan menggunakan reduksi data hasil wawancara. Kemudian peneliti melaksanakan klarifikasi dengan menyerahkan transkrip hasil wawancara tersebut kepada kepala sekolah sebagai informan kunci untuk diperiksa ulang.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengevaluasi kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk mendapatkan keabsahan data yang benar dan gambaran yang nyata dari data yang dihimpun. Misalnya mengenai subfokus pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru, maka peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi kegiatan, kemudian peneliti juga mengevaluasi kembali dengan dokumen dokumen yang relevan.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan mengumpulkan rekan rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang

diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.